

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

1. Tingkat risiko lokasi permukiman memiliki hubungan dengan riwayat penyakit berbasis lingkungan.
2. Terdapat perbedaan kondisi fisik rumah antara permukiman tingkat risiko tinggi dengan permukiman tingkat risiko rendah, khususnya pada jenis lantai yang digunakan.
3. Terdapat perbedaan sarana sanitasi dasar yang dimiliki antara permukiman tingkat risiko tinggi dengan permukiman tingkat risiko rendah, khususnya pada kualitas fisik air bersih, jenis jamban yang digunakan, dan jenis SPAL.
4. Secara umum, terdapat hubungan antara riwayat penyakit berbasis lingkungan dengan jenis ventilasi, kondisi halaman, jenis jamban kepemilikan SPAL, jenis SPAL, dan pola pembuangan sampah.
5. Pada lokasi permukiman dengan tingkat risiko tinggi, jenis ventilasi merupakan satu-satunya variabel yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan riwayat penyakit berbasis lingkungan secara statistik.
6. Pada lokasi permukiman dengan tingkat risiko rendah, terdapat hubungan antara riwayat penyakit berbasis lingkungan dengan jenis lantai, jenis

ventilasi, kondisi halaman, jenis jamban, kepemilikan SPAL, dan pola pembuangan sampah.

## 7.2. Saran

### 7.2.1. Bagi PMI

1. Kegiatan ICBRR-CC yang dilakukan baik pada permukiman tingkat risiko tinggi maupun rendah di Kelurahan Bidara Cina berdasarkan hasil penelitian dapat diaplikasikan pada VCA, PRA, serta identifikasi mitigasi struktural dan non struktural yang berfokus pada masalah kesehatan dan sanitasi, antara lain :

- a. Promosi Kesehatan dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)  
Melakukan promosi kesehatan dan penyuluhan PHBS terhadap warga Kelurahan Bidara Cina yang memiliki ancaman tinggi akan penyakit berbasis lingkungan, terutama pada pasca banjir. Kegiatan dapat dikemas dalam bentuk *talk show* dengan mengundang pejabat setempat, penyebaran poster dan leaflet mengenai penyakit berbasis lingkungan dan cara pencegahannya. Kegiatan ini sebaiknya melibatkan kader-kader kesehatan setempat, seperti kepala Puskesmas, bidan, kader Posyandu, dsb.
- b. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai rumah sehat :
  - Masyarakat diajak untuk mengetahui pentingnya memiliki sarana pertukaran udara yang baik dalam rumah yaitu ventilasi. Penyuluhan tentang memaksimalkan penggunaan ventilasi di rumah, misalnya membuka ventilasi atau jendela pada pagi hari terutama.
  - Penyuluhan mengenai kebersihan dan perawatan rumah serta halaman rumah dengan baik. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan

kerja bakti yang diikuti oleh seluruh tokoh masyarakat dan relawan PMI setempat (SIBAT) yang dilakukan secara rutin.

c. Membangun sarana sanitasi dasar sederhana

Membangun fasilitas MCK sederhana bagi warga yang masih memanfaatkan sungai sebagai tempat buang hajat. Fasilitas MCK sederhana sebaiknya dilengkapi dengan sarana air bersih yang memenuhi syarat.

d. Komposting

Mensiasati pembuangan sampah dengan pola open dumping (terbuka) dengan cara mengajak warga melakukan pembuatan pupuk kompos sederhana dari sampah dapur yang diproduksi.

2. Pembekalan materi kepada para relawan (Tim SIBAT) mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ICBRR-CC terlebih dahulu sebelum turun lapangan untuk melakukan VCA, PRA, mapping, dan survey.

7.2.2. Bagi Sudin Kesmas Jakarta Timur dan Puskesmas Kelurahan

1. Penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara berkesinambungan.

2. Mensiagakan Puskesmas atau Rumah Sakit lapangan ketika bencana banjir terjadi sehingga wabah atau KLB penyakit berbasis lingkungan seperti diare tidak terjadi.

3. Melakukan Inspeksi Sanitasi (IS) secara berkala setiap 6 bulan sekali terhadap sarana sanitasi yang dimiliki oleh warga. Misalnya dengan melakukan pemeriksaan kualitas bakteriologis air, apabila ditemukan koliform dalam jumlah yang melebihi ambang batas, maka dapat segera dilakukan klorinasi.

### 7.2.3. Bagi Pemerintah

Melakukan penanganan permukiman kumuh pada lokasi-lokasi tidak layak huni seperti daerah rawan banjir di sepanjang sempadan sungai.

### 7.2.4. Bagi Akademisi

1. Dapat melakukan penelitian serupa dengan memasukkan variabel perilaku sebagai salah satu variabel independent.
2. Mengkhususkan penelitian kepada salah satu jenis penyakit berbasis lingkungan, misalnya diare.

